

## PERBEDAAN KECERDASAN EMOSI ANAK DENGAN DAN TANPA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) USIA 3-4 TAHUN DI POSYANDU SERUNI TLOGOMAS

---

Ervina R. Duran<sup>1)</sup>, Rona Sari Mahaji Putri<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi

<sup>2), 3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi  
Email: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecerdasan emosi merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, perasaan dan pikiran yang khas, keadaan fisiologis dan biologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosi anak dengan dan tanpa pendidikan anak usia dini. Desain yang digunakan adalah studi komparatif (non eksperimen). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 3-4 tahun di Posyandu Seruni RW 01 Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 30 orang anak. Sampel untuk kelompok perlakuan dan kontrol masing-masing sebanyak 15 anak. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 71,4% anak dengan pendidikan anak usia dini mempunyai kecerdasan emosi baik, sedangkan sebanyak 50% anak tanpa pendidikan anak usia dini mempunyai kecerdasan emosi cukup. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* <  $\alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  ditolak yang menunjukkan ada perbedaan kecerdasan emosi anak dengan dan tanpa pendidikan anak usia dini usia 3-4 tahun di posyandu seruni tlogomas. Saran kepada orang tua dengan anak pendidikan anak usia dini dan tidak pendidikan anak usia dini untuk memperhatikan kecerdasan emosi anak sejak dini untuk memberikan stimulus dengan meningkatkan frekuensi, kualitas dan kuantitas komunikasi dengan anak.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosi, PAUD.

**THE DIFFERENCES IN EMOTIONAL INTELLIGENCE BETWEEN CHILDREN  
AGED 3-4 YEARS WITH AND WITHOUT EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
(PAUD) IN HEALTH CENTER (POSYANDU) SERUNI TLOGOMAS**

**ABSTRACT**

*Emotional intelligence is a learning process that lasts a lifetime, a typical feelings and thoughts, physiological and biological state, as well as a series of tendencies to act. The purpose of this study was to determine differences in emotional intelligence of children with and without early childhood education. The design was a comparative study (non-experimental). The population in this study are all children aged 3-4 years in Posyandu RW 01 Tlogomas Chrysanthemum Lowokwaru District Malang as much 30orang children. Samples for treatment and control groups respectively of 15 children. The sampling technique is simple random sampling. The instrument used is the questionnaire. The results showed as many as 71.4% of children with early childhood education, have good emotional intelligence, while as many as 50% of children without early childhood education has enough emotional intelligence. Mann-Whitney test results obtained Asymp.Sig value. (2-tailed)  $<\alpha$  (0.05) means that  $H_0$  is rejected that shows differences of emotional intelligence of children with and without early childhood education at the age of 3-4 years posyandu Tlogomas chrysanthemums. Advice to parents with children early childhood education and early childhood education to pay attention to the emotional intelligence of children from an early age to give a stimulus to increase the frequency, quality and quantity of communication with children.*

**Keyword** : *Emotional intelligence, early childhood education.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan serta tahap

perkembangan yang dilalui anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena merupakan periode emas (*Golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan (Depdiknas, 2005). Pada perkembangan lebih jauh mengenai kecerdasan emosi, pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Oleh sebab itu layanan pendidikan

anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa (Dinata, 2007).

PAUD menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan. Kesadaran akan pentingnya PAUD cukup tinggi di negara maju. Di Korea Selatan dan Singapura, hampir seluruh anak usia dini telah terlayani PAUD. Demikian juga di Malaysia pelayanan PAUD telah mencakup hampir 70% anak. Sedangkan di negara Indonesia sendiri, perhatian pemerintah untuk meningkatkan akses PAUD masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya PAUD, keterbatasan ekonomi keluarga, dan keterbatasan anggaran biaya pemerintah untuk alokasi penyelenggaraan PAUD dan kondisi ekonomi negara (Pardede, 2007).

Berdasarkan penelitian Sari (2007) diketahui bahwa ada perbedaan anak yang ikut PAUD, secara keseluruhan memiliki perkembangan normal. Sedangkan anak yang tidak ikut PAUD didapatkan perkembangan suspek, sebanyak 31,57%. Persentasi perkembangan normal anak yang ikut PAUD lebih banyak dari pada yang tidak ikut PAUD.

Namun sampai saat ini, akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui PAUD masih sangat terbatas dan tidak merata.

Hanya sekitar 7,2 juta dari 28,2 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan PAUD. Anak-anak yang memperoleh kesempatan PAUD tersebut umumnya berasal dari keluarga mampu di daerah perkotaan (Lestari, 2008).

Pembelajaran sejak dini atau PAUD sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak, keikutsertaan dan tidaknya anak pada PAUD memerlukan dukungan dari orang tua karena orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosi anak (Pardede, 2007)

Kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosi membuat seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati (Goleman, 2006)

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 anak yang terdiri dari 5 anak dengan PAUD dan 5 anak tidak PAUD di Posyandu Seruni ditemukan sebanyak 70% anak dengan kecerdasan emosi yang kurang. Hal tersebut terlihat dari perilaku anak yang tidak bisa lepas dari orang tua dan tidak mau bergaul dengan anak-anak lain, anak yang tidak bisa mengenali emosinya sendiri, anak yang tidak bisa membina hubungan baik dengan teman dan orang di sekitarnya seperti sewajarnya anak seusianya lakukan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosi pada anak dengan PAUD dan tanpa PAUD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian non eksperimental ini menggunakan studi komparatif dengan populasi adalah seluruh anak yang berusia 3-4 tahun di Posyandu Seruni RW 01 Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan kriteria inklusi: sehat lahir batin, pernah mengikuti PAUD kurang lebih 1 tahun

(untuk kriteria anak dengan PAUD) dan tidak pernah mengikuti PAUD/kelompok bermain (untuk kriteria anak tanpa PAUD). Sehingga didapatkan 15 sampel untuk masing-masing kelompok (anak dengan PAUD dan anak tanpa PAUD). Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara.

Penelitian dilakukan di Posyandu Seruni Tlogomas bulan Juli tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada anak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu: *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*. Analisis data menggunakan uji *Mann-whitney* dengan tingkat kemaknaan sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Subyek Penelitian

| Variabel         | Pengenalan Emosi |         |         | Pengelolaan Emosi |         |         | Memotivasi Diri |         |         | Membina Hubungan |         |         |
|------------------|------------------|---------|---------|-------------------|---------|---------|-----------------|---------|---------|------------------|---------|---------|
|                  | B                | C       | K       | B                 | C       | K       | B               | C       | K       | B                | C       | K       |
| Anak dengan PAUD | 72<br>%          | 14<br>% | 14<br>% | 50<br>%           | 36<br>% | 14<br>% | 57<br>%         | 29<br>% | 14<br>% | 57<br>%          | 36<br>% | 7%      |
| Anak tanpa PAUD  | 50<br>%          | 21<br>% | 29<br>% | 21<br>%           | 29<br>% | 50<br>% | 28<br>%         | 29<br>% | 43<br>% | 28<br>%          | 29<br>% | 43<br>% |

Tabel 2. Uji Analisis *Mann-Whitney*

| Variabel         | Kecerdasan Emosi |       |        | <i>Mann-Whitney</i><br>Asymp.<br>Sig. (2-<br>tailed) |
|------------------|------------------|-------|--------|--|
|                  | Baik             | Cukup | Kurang |  |
| Anak dengan PAUD | 72%              | 21%   | 7%     | 0.004  |
| Anak tanpa PAUD  | 36%              | 50%   | 14%    |  |

### Kecerdasan Emosi Dengan Tanpa PAUD

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 72% anak dengan PAUD mempunyai kecerdasan emosi baik. Salah satu factor yang menyebabkan anak memiliki kecerdasan emosi baik adalah faktor psikologi. Perkembangan psikologi di pengaruhi oleh pendidikan dan stimulus yang di terima anak secara terus menerus sehingga anak menjadi lebih baik, dalam memotivasi dirinya sendiri, dan mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya sendiri. Selain itu, faktor pendidikan orang tua. Sebanyak 36% orang tua yang memiliki anak PAUD mempunyai latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua akan mempengaruhi pekerjaan orang tua.

Sebanyak 50% orang tua yang memiliki anak PAUD mempunyai pekerjaan PNS, hal ini mempengaruhi kualitas kebersamaan orang tua yang semakin sering bersama anak serta kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak. Sehingga orang tua

cenderung memberikan pendidikan dan stimulus secara dini dan terus menerus kepada anaknya dengan cara mengikuti PAUD.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara memberikan contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Kecerdasan emosi Baik yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan perasaan, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai (Goleman, 2006).

### Kecerdasan Emosi Anak Tanpa PAUD

Sebanyak 50% anak tanpa PAUD mempunyai kecerdasan emosi cukup (Tabel 2), 50% pengelolaan emosi kurang, 29% kurang mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, dan 43% mempunyai motivasi kurang (Tabel 1). Kurangnya kecerdasan emosi

anak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, stimulus dan lingkungan.

Diketahui bahwa orang tua anak tanpa PAUD berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 21%. Hal ini akan mempengaruhi kualitas pekerjaan ibu yaitu sebanyak 53% ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sehingga menyebabkan kesibukan yang lebih terhadap pekerjaan yang menyebabkan perhatian terhadap anak dan kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini berkurang.

Anak yang tidak di beri stimulus secara terus menerus maka perkembangan jasmani dan psikologis akan mengalami hambatan, sehingga anak tidak mampu dengan baik memotivasi dirinya sendiri, anak kurang mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Hal ini sesuai dengan teori, lingkungan dan keluarga sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan (Soetjiningsih, 1995).

Kecerdasan emosi kurang yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemaarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan emosi, tidak optimis, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan (Goleman, 2006).

### **Perbedaan Kecerdasan Emosi Anak Dengan Dan Tanpa PAUD**

Berdasarkan hasil uji analisis (Tabel 2) nilai Asymp Sig 2-tailed 0.004 < 0.05,  $H_0$  ditolak, yang bermakna terdapat perbedaan kecerdasan emosi anak dengan dan tanpa PAUD di Posyandu Seruni Tlogomas. Sebagian anak dengan PAUD memiliki kecerdasan emosi baik karena selalu mendapat pendidikan dan stimulus yang terus menerus sehingga perkembangan kecerdasan emosinya lebih baik. Sedangkan anak tanpa PAUD mempunyai kecerdasan emosi cukup dikarenakan anak kurang mendapat stimulus dari orang tua dengan latarbelakang pendidikan rendah. Sehingga harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan jasmani dan psikologi anak mereka. Hal ini sesuai dengan teori stimulasi dan pendidikan merupakan hal yang penting, anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang di bandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulus (Soetjiningsih, 1995).

### **KESIMPULAN**

- 1) Sebagian besar anak usia 3-4 tahun dengan PAUD di Posyandu Seruni Tlogomas memiliki kecerdasan emosi baik.

- 2) Sebagian besar anak usia 3-4 tahun tanpa PAUD di Posyandu Seruni Tlogomas memiliki kecerdasan emosi cukup.
- 3) Terdapat perbedaan kecerdasan emosi anak dengan dan tanpa PAUD di posyandu Seruni Tlogomas.

## SARAN

Saran kepada orang tua dengan anak PAUD dan tidak PAUD untuk memperhatikan kecerdasan emosi anak sejak dini untuk memberikan stimulus dengan meningkatkan frekuensi, kualitas dan kuantitas komunikasi dengan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinata, A. 2007. Urgenitas Mutu Pelayanan PAUD Menuju Wajar Diknas 9 Tahun. <http://arda.dinata@gmail.com>. diakses tanggal 13 Agustus 2012.

Goleman, Daniel. 2006 *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lestari, Endang. 2008. Perbedaan tingkat Kehadiran anak antara orang tua dengan motivasi tinggi, sedang dan rendah. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Surabaya. Magetan.

Sari, Prasetyatna. 2007. Studi Perbedaan Perkembangan Psikososial Anak dari Playgroup dan tidak Playgroup. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya. Magetan.

Soetjiningsih, H. 1995. *Perkembangan Anak sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.